

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan salah satu aspek terpenting untuk menunjang segala aktivitas. Kesehatan adalah kondisi dimana tubuh dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan maksimal tanpa adanya keluhan dan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial. Dengan begitu kesehatan sangat diutamakan supaya aktivitas tidak terhambat.

شَفَاءٌ لَمَنْ أَنْزَلَ إِلَّا دَاءٌ اللَّهُ أَنْزَلَ مَا

Artinya; Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, melainkan ketika itu juga Allah menurunkan obatnya/penawarnya (H.R. Imam Bukhari, Nomor 5354).

Wajah merupakan aspek terpenting bagi setiap manusia yang menjadi faktor penunjang penampilan dan membuat seseorang lebih percaya diri. Tidak hanya penampilan, bagian-bagian pada wajah juga berfungsi sebagai alat penunjang untuk aktivitas sehari-hari seperti makan, minum, berbicara bahkan wajah dapat mengekspresikan suatu perasaan ketika marah, senang maupun sedih. Ada beberapa kelainan yang dapat terjadi pada wajah diantaranya *hiperpigmentasi*, *vitiligo*, *albinisme* dan *bell's palsy*.

Prevalensi *bell's palsy* di dunia cukup tinggi. Berdasarkan data penelitian oleh El-Tallawy yang dilakukan di kota Al-Quseir Mesir, sebanyak 98,9/100.000 penduduk berusia 9 tahun ke atas merupakan penderita *bell's palsy*. Menurut *Health and Social Care* di Inggris pada tahun 2011-2015

kasus *bell's palsy* semakin meningkat. Kasus *bell's palsy* yang terjadi pada tahun 2011-2012 yaitu sebanyak 13.114 orang tahun 2012-2013 sebanyak 13.151 dan tahun 2013-2014 sebanyak 14.001, menurun pada tahun 2014-2015 menjadi 13.463 (Fitriasari, 2023).

Penyebab *bell's palsy* sampai saat ini belum diketahui, beberapa bukti mengatakan *bell's palsy* dapat terjadi karena infeksi virus. Virus yang menjadi penyebab terjadinya *bell's palsy* adalah *virus herpes simpleks*, *virus varicella zoster*, *virus Epstein-barr*, *cytomefalovirus* dan infeksi pernapasan seperti *influenza*. Faktor resiko lainnya yaitu obesitas, kehamilan, diabetes dan riwayat keluarga *bell's palsy* (Rezma Latuamury, 2023).

Sebagian besar pasien *bell's palsy* akan mengeluhkan adanya gangguan seperti nyeri tumpul di dalam atau di area belakang telinga, gangguan pendengaran karena kelemahan otot *stapedius*, rasa logam di lidah atau mati rasa, mata terasa kering, wajah yang tampak asimetris dan mati rasa pada salah satu sisi wajah (Hohman, et al., 2024).

Gejala lain yang pada kondisi *bell's palsy* dapat mengakibatkan kesulitan menutup salah satu kelopak mata, kesulitan pada saat makan dan minum, adanya kelemahan pada otot-otot diarea alis dan mulut, serta mengeluarkan air liur dari satu sisi mulut yang mengalami kelemahan (Anonim, 2024).

Pada kondisi *bell's palsy* peran fisioterapi sangat dibutuhkan karena beberapa intervensi berguna untuk mengurangi gejala yang di timbulkan. Salah satu penanganan yang dapat di lakukan yaitu dengan pemberian modalitas *infra red radiating* dan *massage*. Tujuan dari pemberian modalitas

tersebut adalah untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan aktivitas fungsional wajah dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Pemberian *infra red radiating* pada kondisi *bell's palsy* dapat meningkatkan proses metabolisme, melebarkan pembuluh darah dan memperbaiki jaringan otot yang mengalami kerusakan. Saat proses penyinaran *infra red radiating* di usahakan tegak lurus pada area yang membutuhkan penyinaran dengan jarak 30-60 cm di sesuaikan dengan tingkat sensitivitas pasien. Lama waktu penyinaran kurang lebih selama 10-15 menit disesuaikan dengan kondisi medis (Ardian Rifcky Muhammad, 2022).

Terapi *infra red radiating* menggunakan gelombang yang lebih panjang dari ujung *spectrum* yang terlihat. *Infra red radiating* berfungsi untuk meningkatkan sirkulasi darah dan mengurangi bengkak. Aplikasi *infra red radiating* menghasilkan *vasodilatasi local* dari bagian yang di radiasi dan pasien akan mendapatkan sirkulasi yang lebih baik yang dapat menyebarkan eksudat inflamasi (Genta Eep Afandi, 2021).

Pada kondisi *bell's palsy* otot wajah akan meregang ke sisi yang sehat, kondisi ini dapat menyebabkan rasa kaku pada area wajah yang sakit. Pemberian *massage* pada *bell's palsy* bertujuan untuk merangsang reseptor sensorik dan jaringan *subkutaneus* pada kulit sehingga menimbulkan efek relaksasi dan dapat mengurangi kekakuan pada area wajah (Agung Sofianata, 2021).

Teknik *massage* yang digunakan pada kondisi *bell's palsy* adalah *efflurage* dan *friction*. *Efflurage* adalah gerakan yang menggunakan seluruh

permukaan telapak tangan. *Friction* adalah suatu gerakan seperti gerusan kecil-kecil yang dilakukan dengan ujung jari telunjuk, jari tengah dan jari manis yang merapat dan bergerak berputar searah atau berlawanan dengan arah jarum jam (Genta Eep Afandi, 2021).

Mirror exercise adalah intervensi terapeutik yang berfokus pada gerakan anggota tubuh yang tidak mengalami lesi. Hal ini merupakan bentuk citra dengan cermin yang digunakan untuk menyampaikan rangsangan visual ke otak melalui suatu pengamatan tubuh yang tidak terpengaruh saat individual melakukan suatu gerakan (Fitriyah, 2024).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengambil judul ‘Aplikasi *Infra Red Radiating, Massage Dan Mirror Exercise* Untuk Meningkatkan Aktivitas Fungsional Pada Pasien *Bell’s Palsy*’.

B. Identifikasi Masalah

Problematika yang muncul pada pasien *bell’s palsy* pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Penurunan kekuatan otot *m. Frontalis, m. Procerus, m. Orbicularis Oculii, m. Zygomaticum, m. Orbicularis Oris*
2. Adanya kebas dan kaku pada sisi wajah yang mengalami kelemahan
3. Penurunan kemampuan aktifitas fungsional pada sisi wajah yang mengalami kelemahan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terdapat pembatasan masalah berupa bagaimana pengaruh *infra red radiating, massage* dan *mirror exercise* untuk peningkatan aktifitas fungsional pada kondisi *bell's palsy*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang didapatkan yaitu bagaimana pengaruh aplikasi *infra red radiating, massage* dan *mirror exercise* dalam meningkatkan kemampuan fungsional pada pasien *bell's palsy*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui pengaruh aplikasi *infra red radiating, massage* dan *mirror exercise* dalam meningkatkan kemampuan fungsional pada pasien *bell's palsy*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai acuan dan panduan dalam pelaksanaan tentang aplikasi *infra red radiating, massage* dan *mirror exercise* untuk meningkatkan kemampuan fungsional pada kondisi *bell's palsy*.

2. Bagi Institusi

Sebagai pemantau dalam pelaksanaan tentang aplikasi *infra red radiating, massage* dan *mirror exercise* untuk meningkatkan kemampuan fungsional pada kondisi *bell's palsy*